

Improving Toothbrushing Skills in School Children Towards Healthy Teeth and Cheerful Smiles

Peningkatan Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Menuju Gigi Sehat Senyum Ceria

Sri Nuryati^{1*}, Bunga Nurwati²

* Prodi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

* Prodi Terapi Gigi Program Sarjana Terapan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Email Koresponding*: lintangzidane@gmail.com

ABSTRACT

Dental caries is one of the oral health problems frequently experienced by elementary school-aged children. National data in Indonesia in 2023 showed that dental and oral health problems in the population over 3 years old were 56.9%, and around 57% in South Kalimantan Province. The purpose of this activity was to improve tooth brushing knowledge and skills in students at Elementary School Tambak Baru Ulu, Banjar Regency. This activity involved providing counseling and practicing tooth brushing together, accompanied by children's songs about tooth brushing, and scaling for students with poor dental hygiene. The results of the activity showed that all students were present and actively participated (100%) in all stages of the activity. There were changes in students' tooth-brushing knowledge and skills. Student knowledge increased, from only 30% to 75% with good knowledge. Students' tooth-brushing skills also improved. This was evident from observations that the majority of students were able to practice brushing their teeth properly. Furthermore, the students' dental and oral hygiene status improved after the scaling. It is recommended that such activities be conducted routinely in elementary schools, involving parents, so that their role in maintaining children's dental and oral health can be more intensive and effective.

Keywords: Caries, Skills, Tooth Brushing

ABSTRAK

Karies gigi termasuk salah satu permasalahan kesehatan mulut yang sering dialami oleh anak usia sekolah dasar. Data nasional di Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk di atas 3 tahun sebesar 56,9%, dan sekitar 57% di Provinsi Kalimantan Selatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menggosok gigi pada siswa di SDN Tambak Baru Ulu Kabupaten Banjar. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan praktek gosok gigi bersama diiringi lagu anak-anak tentang menggosok gigi, dan scaling untuk siswa dengan kebersihan gigi yang buruk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa semua siswa hadir dan aktif (100%) mengikuti semua tahap kegiatan dan ada perubahan pengetahuan dan ketrampilan menggosok gigi siswa. Pengetahuan siswa mengalami peningkatan, dari sebelumnya hanya 30% meningkat menjadi 75% siswa yang berpengetahuan baik. Ketrampilan menggosok gigi siswa juga meningkat. Hal ini terlihat dari pengamatan sebagian besar siswa mampu mempraktekkan cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Serta status kebersihan gigi dan mulut siswa menjadi lebih baik setelah dilakukan scaling. Disarankan kegiatan seperti ini bisa dilakukan secara rutin di sekolah dasar dengan melibatkan orangtua, agar peran mereka dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak bisa lebih intensif dan efektif.

Kata Kunci: Karies, Ketrampilan, Gosok Gigi

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi masih menjadi masalah besar di Indonesia. Data SKI tahun 2023 memaparkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tinggi, yaitu 56,9%, dan sekitar 57% di Provinsi Kalimantan Selatan. Indeks DMF-t pada usia ≤ 5 tahun masuk kategori yang

masih tinggi. Terkait dengan perilaku menggosok gigi, sudah ada 95,6% penduduk Indonesia yang telah menggosok gigi setiap hari. Tetapi hanya 6,2% yang menggosok giginya pada waktu yang benar, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur. Keadaan gigi dan mulut seseorang berhubungan dengan bagaimana perilaku kesehatan individu maupun masyarakat. Perilaku kesehatan ini dapat dilihat dari tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan/ kebiasaan seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap seseorang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seseorang (Yani et al., 2022). Dalam analisis risiko karies gigi, ditemukan bahwa pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi adalah variabel langsung yang berhubungan dengan karies gigi (Meilarisa et al., 2024). Selain pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi, bagaimana caranya menggosok gigi juga memberikan pengaruh pada terjadinya karies gigi (Kurniawati et al., 2022). Sehingga perilaku menggosok gigi ini sangat penting peranannya untuk mencegah terjadinya karies gigi (Maksum et al., 2023) dan berhubungan dengan karies gigi (Hasiru et al., 2019) (Fuadah et al., 2023). Data hasil penelitian di sekolah dasar tempat kegiatan pengabdian masyarakat menggambarkan bahwa 19,4% siswanya mempunyai indeks DMF-t yang tinggi dan 58,3% dengan DMF-t yang sangat tinggi. Data juga menunjukkan pengetahuan serta sikap siswa tentang menggosok gigi yang baik dan benar sebagian besar masih buruk.

Faktor inilah yang mendorong untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan dan sikat gigi bersama untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menggosok gigi. Pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah tentang penting dan cara menggosok gigi yang baik benar beserta prakteknya dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut, termasuk mencegah karies gigi (Heny Noor Wijayanti, 2023) (Fankari et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN Tambak Baru Ulu Kabupaten Banjar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menggosok gigi yang baik dan benar pada seluruh siswa pada sekolah dasar tersebut, serta tindakan pembersihan karang gigi (scalling) untuk siswa dengan kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Dari kegiatan ini diharapkan siswa bisa memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan menggosok gigi yang baik dan benar, serta peningkatan status kebersihan gigi dan mulut.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode: a. Penyuluhan tentang menggosok gigi yang baik dan benar menggunakan alat peraga berupa phantom gigi; b. Praktek menggosok gigi bersama. c. Tindakan scalling untuk siswa dengan OHI-S yang buruk. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa SDN Tambak Baru Ulu sejumlah 85 siswa. Pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah dan Dewan Guru sebagai mitra, memberikan fasilitas dan dukungan penuh untuk kegiatan ini berupa waktu, tenaga, ruangan kelas dan halaman sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 (dua) hari. Hari pertama untuk perijinan kegiatan dan hari kedua untuk pelaksanaan penyuluhan, gogok gigi bersama, dan scalling. Penyuluhan dilakukan dengan bantuan alat peraga phantom, sehingga materi bisa diberikan secara interaktif, khususnya saat menjelaskan dan memperagakan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Saat praktek menggosok gigi bersama di halaman sekolah diiringi oleh lagu anak-anak yang ceria tentang menggosok gigi, yang merupakan hasil dari Skripsi mahasiswa Program Sarjana Terapan Gigi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Setelah itu diberikan tindakan scalling atau pembersihan karang gigi bagi siswa yang kebersihan gigi dan mulutnya buruk.

HASIL dan PEMBAHASAN

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah semua siswa kelas I – VI di SDN Tambak Baru Ulu Kabupaten Banjar, yang berjumlah 85 anak, dan semuanya bisa berpartisipasi aktif saat kegiatan penyuluhan dan gosok gigi bersama di halaman sekolah. Rincian data peserta dari siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Peserta Pengabdian Masyarakat di SDN Tambak Baru Ulu Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah	%
1.	I	18	21,1
2.	II	9	10,5
3.	III	16	18,8
4.	IV	6	7,3
5.	V	20	23,5
6.	VI	16	18,8
Total		85	100

Sumber: Data Sekunder (2024)

Dari seluruh siswa sebanyak 85 anak, semuanya (100%) hadir mengikuti kegiatan penyuluhan dan praktek menggosok gigi bersama di halaman sekolah. Partisipasi positif dan aktif ditunjukkan oleh para siswa dengan adanya beberapa siswa yang secara sukarela memperagakan kembali cara menggosok gigi yang benar di depan teman-temannya menggunakan phantom dan sikat gigi yang ada. Adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan menggosok gigi siswa juga terlihat saat mereka menggosok gigi bersama dengan sikat dan pasta gigi yang disediakan secara gratis. Berdasarkan pengamatan terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu mengaplikasikan cara menggosok gigi yang benar untuk semua bagian gigi. Meskipun untuk siswa kelas rendah (kelas I – III) harus tetap mendapatkan bimbingan. Kegiatan scalling atau pembersihan karang gigi diberikan kepada siswa yang teridentifikasi memiliki angka OHI-S yang buruk, yang diprioritaskan di kelas V dan VI. Dari 36 siswa kelas V dan VI, diperoleh 20 siswa (55,6%) yang kebersihan gigi dan mulutnya buruk dan telah mendapatkan tindakan scalling. Data rincinya ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Siswa Penerima Tindakan Scalling di SDN Tambak Baru Ulu Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Penerima Scalling
1.	V	20	11 (55%)
2.	VI	16	9 (56,25%)
Total		36	20 (55,6%)

Sumber: Data Primer (2024)

Siswa penerima tindakan scalling awalnya banyak yang menolak. Tetapi setelah diedukasi tentang manfaat dari pembersihan karang gigi, semua siswa yang kebersihan gigi dan mulutnya buruk bersedia diberi tindakan scalling. Sehingga ada perubahan status kebersihan gigi dan mulut mereka dari status yang buruk menjadi status kebersihan gigi dan mulut yang rendah.

Perilaku adalah hasil respon individu dari stimulus atau rangsangan yang diterimanya. Berdasarkan tujuan pendidikan, perilaku ini mempunyai 3 (tiga) ranah/ domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Termasuk dalam perilaku kesehatan, pengetahuan ini mempunyai peranan yang penting dan mendasar untuk terciptanya perilaku yang langgeng (Putri, 2023). Pemberian edukasi dapat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mendasar dari sebuah perilaku positif dan mampu mengubah sikap seseorang dari yang semula negatif menjadi sikap yang lebih positif atau dari semula bersikap menolak menjadi mendukung terhadap sebuah perilaku. Karena terbukti bahwa pengetahuan dan sikap ini mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Program ini diberikan melalui pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat melalui pendekatan advokasi, social support dan

pemberdayaan masyarakat baik secara individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan mereka sendiri (Yani et al., 2022). Pengetahuan sendiri juga berkaitan erat dengan perilaku.



Penelitian (Anang & Robbihi, 2021) mengungkapkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berhubungan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut. Selain pengetahuan mempunyai peran terhadap perilaku, ternyata pengetahuan juga berhubungan dengan status kesehatan gigi dan mulut (Andayani et al., 2023), termasuk kebersihan gigi dan mulut serta kasus karies gigi. Penelitian pada anak sekolah dasar menunjukkan bahwa bagaimana tingkat pengetahuan mereka berhubungan erat dengan tingginya karies pada siswa (Gestina & Meilita, 2020) (Parmasari et al., 2022). Bahkan penelitian pada remaja di Sekolah Menengah Pertama memperkuat hal yang sama. Faktor pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut mempunyai hubungan yang signifikan dengan status kesehatan gigi remaja (. & Restuastuti, 2021), khususnya dengan nilai Indeks DMF-T mereka (Ryzanur.A et al., 2022). Karena itu, pemberian penyuluhan pengetahuan dan ketrampilan menggosok gigi pada siswa di SDN Tambak Baru Ulu ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan mereka dan menjadi investasi jangka panjang untuk perilaku menggosok gigi. Sehingga ke depannya kasus karies gigi dan masalah kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dapat diperbaiki.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan Gigi

Timbulnya karies gigi adalah salah satu dampak dari buruknya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut individu. Untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi, maka setiap

Improving Toothbrushing Skills in School Children Towards Healthy Teeth and Cheerful Smiles, Sri Nuryati, Bunga Nurwati

individu harus mempunyai perilaku yang baik untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik, antara lain menggosok gigi dengan baik dan benar, mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, serta mengakses pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara teratur (Sutrayitno et al., 2023). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar akan bisa berjalan secara optimal bila ada dukungan dan peran dari pihak guru, orangtua, serta media, baik media internet maupun cetak (Gerung et al., 2021). Perilaku terkait dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ini sangat penting karena sangat erat dampaknya pada timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti status kebersihan gigi dan mulut serta munculnya karies gigi. Perilaku kesehatan gigi dan mulut ini, khususnya perilaku menggosok gigi, mempunyai relasi yang signifikan dengan terjadinya karies gigi (Hasiru et al., 2019) (Jahirin & Guntur, 2020) (Fuadah et al., 2023). Selain itu, status kebersihan gigi dan mulut yang buruk karena rendahnya perilaku menggosok gigi, berhubungan langsung dengan kejadian karies gigi (Sainuddin et al., 2023) (Sainuddin et al., 2023).

Karena permasalahan terbesar pada tingginya angka karies ini adalah kurangnya pengetahuan dan ketrampilan menggosok gigi pada siswa di sekolah dasar serta rendahnya kebersihan gigi dan mulut, maka solusi yang dapat dipilih untuk dilakukan adalah dengan memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menggosok gigi pada siswa dan memberikan tindakan scalling. Pemberian edukasi melalui penyuluhan menggunakan phantom dan praktek menggosok gigi bersama dengan diiringi lagu anak-anak tentang menggosok gigi, dan scalling diberikan untuk siswa dengan status kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Peningkatan pengetahuan anak sekolah melalui penyuluhan ini banyak dilakukan karena mudah dilakukan untuk sasaran yang banyak dan lebih mudah diterima oleh siswa (Elsa et al., 2023), apalagi menggunakan alat bantu media (Bongga Linggi & Madu, 2022).



Gambar 3. Menggosok Gigi Bersama



Gambar 4. Scalling Gigi

Salah satu alat bantu atau media yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian materi tentang penting dan cara menggosok gigi dengan baik dan benar adalah phantom gigi. Media ini digunakan untuk memperagakan cara menggosok gigi supaya lebih jelas dilihat dan ditirukan oleh sasaran kegiatan saat mereka mempraktekannya bersama (Sukarsih & Silfia, 2020). Penggunaan phantom pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ternyata mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku menggosok gigi pada anak sekolah dasar (Hariyanti et al., 2022). Kombinasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut beserta praktek menggosok gigi bersama ini, adalah perpaduan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menggosok gigi yang baik dan benar pada anak sekolah dasar. Ilmu berupa teori yang diterima kemudian

Improving Toothbrushing Skills in School Children Towards Healthy Teeth and Cheerful Smiles, Sri Nuryati, Bunga Nurwati

dipraktekkan bersama-sama dengan bantuan media visual berupa phantom, dan suasana menyenangkan yang diciptakan melalui iringan lagu anak-anak yang ceria, diharapkan mampu menghasilkan sebuah perilaku yang lebih langgeng dan menempel kuat di daya ingat anak. Perpaduan antara audio visual dan repetisi melalui praktek langsung menciptakan dampak edukasi yang lebih kuat (Hasanah & Supriansyah, 2022) (Intaniasari et al., 2022). Sebagai rencana tindak lanjut agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat jangka panjang, maka akan dilakukan monitoring dan evaluasi ke sekolah untuk mengukur apakah siswa telah mengadopsi perilaku menggosok gigi dalam kehidupan sehari-harinya. Tim akan datang ke sekolah secara rutin 3 (tiga) bulan sekali, untuk memeriksa kebersihan gigi dan mulut serta mereview ketrampilan siswa dalam menggosok gigi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan dan gosok gigi bersama diikuti secara aktif oleh semua siswa SDN Tambak Baru Ulu Kabupaten Banjar. Sebagian besar siswa telah meningkat pengetahuan dan ketrampilannya dalam menggosok gigi. Siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk telah berubah status kebersihan gigi dan mulut menjadi lebih baik setelah dilakukan scalling. Pihak sekolah bisa menjalin kerjasama dengan puskesmas setempat untuk melakukan kegiatan promotif dan preventif secara rutin berupa penyuluhan, pemeriksaan serta tindakan sederhana untuk menurunkan masalah kesehatan gigi dan mulut pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN Tambak Baru Ulu Kabupaten Banjar dan jajarannya yang telah memberikan dukungan penuh, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dilaksanakan dengan baik dan tertib dan semua siswa bisa berpartisipasi secara aktif, sehingga target kegiatan bisa tercapai. Semoga kerjasama ini bisa dilakukan kembali di masa yang akan datang dan bisa memberikan manfaat yang positif untuk lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- . Y., & Restuastuti, T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Kesehatan Gigi pada Siswi Kelas VIII MTS Muhammadiyah Penyasawan Kampar. *Hearty*, 9(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v9i1.4570>
- Anang, A., & Robbihi, H. I. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2). <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i2.176>
- Andayani, L. H., Souliisa, A. G., Tjandrawinata, R., Widhianingsih, D., & Melaniwati, M. (2023). Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru dan Murid SD Muhamadiyah 27 Jakarta Barat. *ABDI Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.2639>
- Bongga Linggi, E., & Madu, Y. G. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah di Masa Pandemi Covid 19. *Abdimas Polsaka*, 1(1). <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.12>
- Elsa, S. A., Roslita, R., & Wisanti, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Menggosok Gigi yang Benar pada Anak Usia Sekolah Melalui Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 11(1). <https://doi.org/10.53345/bimiki.v11i1.392>
- Fankari, F., Krisyudhanti, E., Variani, R., & Purnami, S. A. (2023). Pencegahan Karies Gigi Melalui Kegiatan Menyikat Gigi Dan Cuci Tangan Pada Masa New Normal Di SD Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten
- Improving Toothbrushing Skills in School Children Towards Healthy Teeth and Cheerful Smiles, Sri Nuryati, Bunga Nurwati*

- Kupang. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.132>
- Fuadah, N. T., Helena, D. F., & Tazkiyah, I. (2023). Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Perilaku Menggosok Gigi terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2). <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1586>
- Gerung, A. Y., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2021). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *E-GiGi*, 9(2). <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32958>
- Gestina, Y., & Meilita, Z. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun di Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi. *Afiat*, 6(1). <https://doi.org/10.34005/afiat.v6i1.2525>
- Hariyanti, H., Nurlila, R. U., & Kamalia, L. O. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa SDN 1 Wanci. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 1(2). <https://doi.org/10.54883/jhwm.v1i2.8>
- Hasanah, V., & Supriansyah, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3411>
- Hasiru, F., Engkeng, S., Asrifuddin, A., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2019). Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi dengan Karies pada Anak di SD Inpres Winangun Kota Manado. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 8, Issue 6).
- Heny Noor Wijayanti. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(2). <https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.201>
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Jahirin, & Guntur. (2020). Hubungan Peran Orang Tua dan Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Healthy Journal*, VIII(2).
- Kurniawati, H., Kesehatan, A., Karya, G., & Mataram, A. H. (2022). Analisa Cara Menggosok Gigi Terhadap Timbulnya Karies Gigi. *Lombok Journal of Science (LJS)*, 4(1).
- Maksum, E., Nadirawati, Darmawati, I., Handayani, A., & Rocmayati Satuhu, N. (2023). Perawatan Gigi dan Kejadian Penyakit Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di Puskesmas Cijagra Lama. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 01(1).
- Meilarisa, Lady, Ali Harokan, & Dewi Suryanti. (2024). Analisis Risiko Karies Gigi Pada Murid Kelas Ii Sd Negeri 141 Kota Palembang. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(2). <https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i2.280>
- Parmasari, W. D., Tjandra, L., Theodora, T., & Wilianti, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan Kejadian Karies pada Siswa Sekolah Dasar Surabaya. *Sinnun Maxillofacial Journal*, 4(02). <https://doi.org/10.33096/smj.v4i02.79>
- Putri, A. A. N. (2023). Gambaran Epidemiologi Stroke Di Jawa Timur Tahun 2019-2021. *Prepotif: Jurnal Improving Toothbrushing Skills in School Children Towards Healthy Teeth and Cheerful Smiles*, Sri Nuryati, Bunga Nurwati

Kesehatan Masyarakat, 7(1).

- Ryzanur.A, M. F., Widodo, W., & Adhani, R. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Nilai IndeksS DMF-T Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Dentin*, 6(1). <https://doi.org/10.20527/dentin.v6i1.6226>
- Sainuddin, Angki, J., S, R., & Bahtiar. (2023). Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(1). <https://doi.org/10.32382/mkg.v22i1.26>
- Sukarsih, S., & Silfia, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Dengan Media Poster Pada Murid Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Banat Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal BINAKES*, 1(1). <https://doi.org/10.35910/binakes.v1i1.370>
- Sutrayitno, W., Supriyanto, I., Herijulianti, E., & Sirait, T. (2023). Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa MTs Nurul Huda Cimanggu Kabupaten Majalengka. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(2). <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i2.1369>
- Yani, F., Irianto, S. E., Djamil, A., & Setiaji, B. (2022). Determinan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3).